

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Bank umum Syariah pada periode penelitian 2010-2017 belum sepenuhnya efisien. Pada periode 2010-2017 hanya satu bank yang relatif stabil dengan efisien tinggi yaitu bank BRI Syariah, sementara masih ada bank yang terdapat tidak efisien dan selebihnya efisien rendah. Hal ini terus berfluktuasi hingga tahun 2017.
2. Variabel – variabel yang digunakan menjelaskan arah pengaruh secara umum sesuai dengan hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu. *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan Syariah di Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efisiensi perbankan Syariah di Indonesia, *SIZE* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efisiensi perbankan Syariah di Indonesia, *Beban Operasional* atas *Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh secara negatif namun dan signifikan terhadap efisiensi perbankan Syariah di Indonesia, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan di Indonesia. DUMMY menjelaskan tidak ada perbedaan nilai **EFISIENSI** antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada pihak–pihak yang terkait seperti: pihak manajemen perbankan dan Bank Indonesia, bagi investor atau nasabah dan untuk penelitian–penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Manajemen perbankan dan Bank Indonesia dapat menggunakan rekomendasi hasil pengukuran efisiensi bank yang telah dikembangkan sebelumnya dengan metode penelitian yang objektif dan terintegrasi seperti analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan data panel dalam menganalisis determinan efisiensi pada rasio keuangan dalam melakukan penilaian kinerja bank–bank di Indonesia, seperti

- Meminimalkan resiko NPF dengan beberapa cara seperti memperbaiki kinerja analist pembiayaan yang mengidentifikasi kondisi keuangan nasabah, sehingga dapat mencegah sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan dari pembiayaan bermasalah. Kemudian dapat membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset keuangan dan non keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Karena itu, bank syariah harus memiliki rangkaian prosedur untuk membentuk pencadangan yang cukup. Sehingga akan lebih Sian menghadapi risiko pembiayaan. Bank syariah juga harus senantiasa menjaga tingkat modal yang cukup dan kebijakan likuiditas yang aman.

- Menjaga BOPO se-efisien mungkin agar kualitas keuangan bank semakin baik sehingga bank syariah dapat berekspansi lebih leluasa dengan memunculkan produk-produk baru sesuai riset & development yang dilakukan pihak bank. Beberapa hal dapat dilakukan untuk meminimalkan BOPO yaitu dengan mengevaluasi segala bentuk pengeluaran bank seperti sewa, penggunaan jasa pihak ketiga, dan memperketat pelatihan yang efisien dan ekonomis bagi sumber daya manusia perbankan syariah.
- Memaksimalkan kualitas FDR perlu di perhatikan secara serius seperti melakukan monitoring yang intensif dan kuat. Dalam kondisi nasabah lancar sekalipun monitoring tetap dilakukan. Monitoring pembiayaan yang lancar merupakan pembinaan yang terus menerus dilakukan kepada nasabah. Strategi ini seharusnya dapat menjaga kualitas pembiayaan setiap bank sehingga rasio keuangan tetap dalam kondisi sehat dan terhindar dari pembiayaan bermasalah.

2. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, disarankan dapat menggunakan jumlah bank yang lebih banyak agar dapat melihat gambaran keadaan industri perbankan dengan menggunakan variabel input dan output efisiensi yang berbeda.